

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. ¹Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 1999 tentang ketentuan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri dalam pasal 1 (satu) ayat 2 (dua) bank yang berkedudukan diluar negeri adalah bank yang didirikan berdasarkan hukum asing dan berkantor pusat di luar negeri, ayat 3 (tiga) kantor cabang adalah kantor dari yang berkedudukan di luar negeri yang secara langsung bertanggung jawab kepada Kantor Pusat Bank yang bersangkutan dan mempunyai alamat serta tempat kedudukan di

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2003, hal.3

Indonesia dan ayat 4 (empat) kantor cabang pembantu adalah kantor dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor cabang bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang Pembantu tersebut melakukan kegiatan usahanya.

Dengan adanya peraturan ini maka kantor cabang bank asing akan berbentuk kantor cabang dan apabila terjadi masalah atau bahkan tutup di pusatnya maka akan berdampak pada cabangnya, seperti yang dikatakan oleh ²Darmin Nasution selaku Gubernur Bank Indonesia. Maka dari itu kinerja bank asing harus selalu dengan kondisi yang sehat agar nasabah akan tetap percaya.

³Sebagai bukti apabila bank tersebut layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun dalam kenyataannya pada tahun 2008 banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena iklim persaingan bank yang berlomba-lomba untuk menarik nasabah dengan persyaratan kredit yang mudah sehingga bank dalam menyalurkan kreditnya tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja

² VivaNews. Jum'at, 1 Juli 2011

³ Ambika Pega Wiyas Putra, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan lembaga perbankan, Skripsi, 2011, hal.1

lebih keras untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga kesehatan bank dapat dijaga bahkan dipertahankan.⁴Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

Dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat dan pemerintah persoalan likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas adalah yang persoalan yang sangat penting. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi, dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan, tak terkecuali perusahaan perbankan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia

⁴ Diah Aristya Hesti, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, Skripsi, 2010, hal.6

No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan disempurnakan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tingkat Kesehatan Bank umum dan diperjelas No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁵Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan (Febriyani dan Zulfadin, 2003). Jadi, kinerja (*performance*) bank adalah gambaran mengenai prestasi kerja perusahaan atau kemampuan kerja perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Secara faktual berdasarkan SPI kinerja Bank Asing secara Nasional ditinjau dari Total Aset, Kredit yang diberikan, Penghimpunan Dana dari Masyarakat (DPK) dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

⁵ Ibid, hal.24

Tabel 1.1 : Kinerja Bank Asing Tahun 2002- 2012.

Tahun	Total aset (Rp-Mill)	Kredit (Rp-Mill)	DPK (Rp-Mill)	Bunga kredit (%)	Bunga Deposito (%)	kantor cabang	
						Jml.Bank	Jml. Kantor
2002	83.221	36.341	59.900	16,09	11,68	10	53
2003	89.975	35.545	66.041	12,60	8,61	10	60
2004	107.112	44.193	74.796	11,44	6,09	11	61
2005	140.679	62.935	92.057	15,55	12,53	11	69
2006	156.083	73.230	92.040	13,21	10,96	11	72
2007	176.278	83.856	113.182	10,56	8,29	11	114
2008	233.674	113.372	128.377	15,00	10,24	10	142
2009	204.502	100.011	117.594	12,22	9,73	10	185
2010	210.707	113.004	124.376	11,82	6,81	10	230
2011	268.482	136.486	141.473	14,89	6,64	10	206
2012	274.961	138.261	149.642	9,71	5,98	10	191

Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia (SPI)*

Dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Tabel 1.1 total aset bank asing tahun dari tahun 2002 terus mengalami kenaikan, akan tetapi ditahun 2008 mencapai 233.674 (Rp-Mill) lalu menurun menjadi 204.502 (Rp-Mill) dikarenakan penurunan kredit dari 2008 sebesar 113.372 (Rp-Mill) ditahun 2009 menjadi 100.011 (Rp-Mill) dan penurunan dana pihak ketiga yang ikut menurun ditahun 2008 128.377 (Rp-Mill) menjadi 117.594 (Rp-Mill). Pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami sedikit penurunan ditahun 2005 sebesar 92.057 (Rp-Mill) menjadi 92.040 (Rp-Mill). Dilihat dari bunga kredit mengalami kenaikan 3 (tiga) kali pada saat tahun 2004 sebesar 11,44% di tahun 2005 menjadi 15,55%, kedua tahun 2007 sebesar 10,56% ditahun 2008 menjadi 15,00%, dan ketiga ditahun 2010 11,82% ditahun 2011 menjadi

14,89%. Bunga deposito juga ikut mengalami kenaikan pada tahun 2004 sebesar 6,09% ditahun 2005 menjadi 12,53% dan ditahun 2007 sebesar 8,29% ditahun 2008 menjadi 10,24%. Jumlah bank asing ditahun 2004 bertambah 1 (satu) bank yaitu Bank of China Limited yang tadinya telah menghentikan operasinya tahun 1964 dan sekarang telah beroperasi kembali. Akan tetapi ditahun 2008 jumlah bank asing berkurang 1 (satu) bank dikarenakan tutupnya American Express Bank. Jumlah kantor cabang dari tahun 2002 mengalami kenaikan dari tahun ketahun tetapi ditahun 2010 sebanyak 233 kantor cabang mengalami penurunan sampai tahun 2012 menjadi 191 kantor cabang.

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa total aset bank asing periode 2002-2012 menunjukkan peningkatan walaupun pernah mengalami penurunan total aset di tahun 2008 ke tahun 2009. Akan tetapi, total aset semakin terus bertambah kembali dari tahun ke tahun sampai tahun 2012. Hal ini diharapkan Bank Asing dalam melaksanakan kinerjanya haruslah mengutamakan professional dan kredibilitas yang tinggi agar kinerja bank akan tetap sehat.⁶Cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah bank harus menunjukkan tingkat kesehatan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan tuntutan agar dapat menghadapi perkembangan ekonomi yang kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks, serta memperhatikan

⁶ Rimsky K judisseno, Sistem Moneter Dan Perbankan di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal.129

faktor lainnya yaitu menjual kepercayaan dengan pelayanan yang baik, ramah, cepat, aman, cermat, dan tidak diskriminatif.

Dalam Kasmir (2008) Bank asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. ⁷Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu bank adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 1992:23). Bank-bank asing jeli melihat peluang ini dengan menerapkan tujuan jangka pendek yaitu pelayanan yang baik kepada pelanggan dan strategi dalam melakukan investasi, ini terlihat dari meningkatnya jumlah kantor bank asing selama kurun waktu tahun 2002 – 2011.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan

⁷Edward Gagah Purwarna, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik Dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007), Skripsi, 2009, hal.25

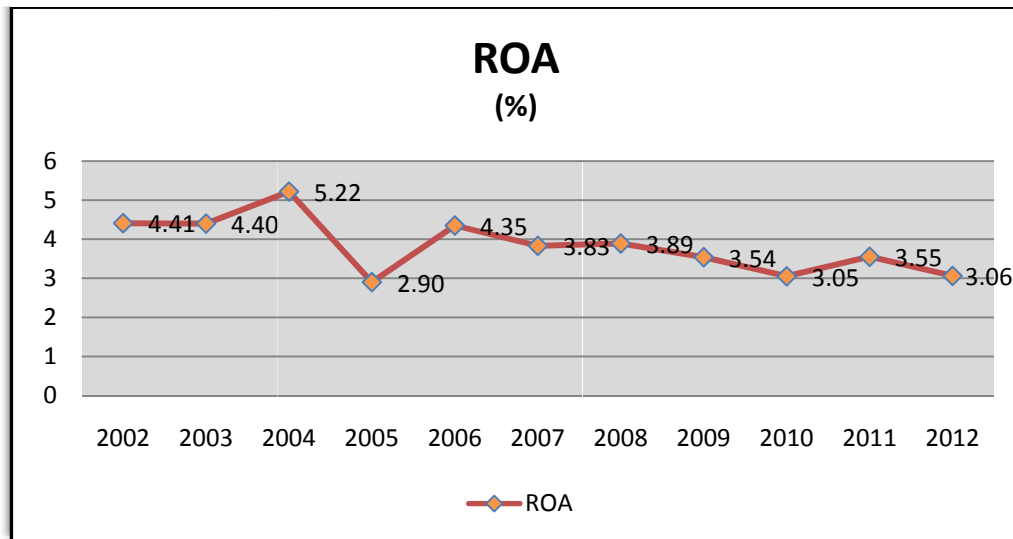
keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana bank telah menjalankan usahanya secara efisien.⁸ Efisien diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja suatu bank tersebut. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yaitu ROA. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005).

ROA (*Return on Asset*) dalam penelitian ini diproyeksikan dengan laba operasi dibagi dengan total aset. Jika ROA suatu bank naik, maka semakin baik kinerja bank tersebut karena tingkat pengembalian aset bank tersebut semakin besar.

⁸ Fulanah Ika Purnamadewi, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, Skripsi, 2011, hal.5

**Grafik 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Bank Asing di Indonesia
Periode 2002-2012**



Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia (SPI)*

Dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada Grafik diatas terlihat kinerja pada bank asing berfluktuatif menurun, terutama pada tahun 2004 mencapai angka tertinggi yaitu 5,22% dan terendah pada tahun berikutnya sebesar 2,90%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari ROA perbankan umumnya bersumber dari 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain struktur aktiva (*structure asset*), struktur keuangan (*sturcture financial*), likuiditas dan struktur biaya (*structure cost*) dan faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi ekonomi makro adalah GoGDP (Growth of *Gross Domestic Product*, SBI, dan Inflasi).

Terlihat pada grafik 1.1 diatas pertumbuhan *Return On Asset* pada bank Asing semakin menurun, hal ini dapat membahayakan pihak bank. Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penilaian Kinerja bank pada bank asing yaitu aspek dari Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan jika dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai dari total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 1995). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank yang berukuran besar pada umumnya mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari pada bank yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran bank, maka semakin bagus kinerjanya (Fitri dan Dody, 2007).⁹

Dalam Metadata pada Bank Indonesia Kredit yang diberikan adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak ketiga bukan bank. Dari faktor ini dapat terlihat kemampuan bank dalam pemberian kredit kepada masyarakat dalam jumlah asetnya.

⁹ Ibid,hal.3

¹⁰Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dilihat dari faktor ini akan terlihat kepercayaan masyarakat pada bank asing dalam total aset.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%. Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Kecukupan modal pada penelitian ini diprosikan dengan rasio Total Ekuitas/Total Aset (TETA). TETA merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk

¹⁰ Yoli Lara Sukma, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), Skripsi, 2012, hal.3

mendanai seluruh aktiva perusahaan. Menurut Ambarriani (2003) jika proporsi modal sendiri relatif rendah, maka pemilik modal merasa tidak terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut.¹¹

¹²Menurut Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Namun dalam penelitian ini menggunakan IEPO dan OCPO dimana dalam jumlah keduanya sama dengan BOPO.

¹³*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali terhadap penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang

¹¹ Indra Kurnia, Analisis Pengaruh BOPO, Equity To Total Assets Ratio, Loan To Assets Ratio dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Listed di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2011), Skripsi, 2012, hal.4

¹² Pandu Mahardian, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007), Skripsi, 2008, hal.5

¹³ Finishia Damayanti, Analisis pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap Kinerja Perbankan (Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011), Skripsi, 2012, hal.7

diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang semakin tinggi berarti jumlah dana yang dibutuhkan dalam membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2003). Apabila manajemen bank dapat mengelola kredit dengan baik maka laba bank akan meningkat. Dan juga melihat dari faktor-faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh pihak bank yaitu GoGDP, SBI dan Inflasi.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN (Studi Kasus Bank Asing Periode 2002Q.1 -2012Q.4)”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Dari hal-hal yang di uraikan dalam latar belakang, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:
 - a. Bank Asing di Indonesia masih dalam berbentuk kantor cabang, hal ini membuat bank asing di Indonesia bersifat membuntut apabila terjadi tutup pada pusatnya maka akan membahayakan cabangnya.
 - b. Sebagai bukti apabila bank tersebut layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun dalam kenyataannya pada tahun 2008 banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi.

- c. Penurunan kinerja pada bank Asing ditinjau dari *Return On Assets* pada tahun 2004 ke tahun 2005 terjadi penurunan yang signifikan namun dilihat dari kinerja Bank Asing pada total aset, kredit diberikan dan dana masyarakat terjadi kenaikan.
- d. Dalam kinerja bank Asing, jumlah bank Asing dalam 5 (lima) tahun terakhir tetap tetapi jumlah kantor bertambah.
- e. Kinerja perbankan secara nasional harus tetap di pertahankan menuju industri perbankan yang sehat dalam rangka meningkat kinerja industri secara nasional.

2. Pembatasan masalah

Dengan adanya masalah-masalah diatas maka penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan melihat kinerja Bank Asing ditinjau dari tingkat struktur aktiva (*structure asset*), struktur keuangan (*sturucture financial*), likuiditas dan struktur biaya (*structure cost*) dan kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi profitabilitas bank secara individual.
2. Penelitian hanya meneliti bank Asing yang tetap aktif dalam industri perbankan Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2002 sampai 2012 yang terdapat dalam Bank Indonesia.

3. Metode rasio profitabilitas yang akan digunakan akan dibatasi hanya menggunakan metode ROA (*Return On Assets*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi Struktur Aktiva, Struktur Keuangan dan Struktur Laba pada Bank Asing di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?
2. Bagaimana kondisi Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas pada Bank Asing di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas ditinjau dari faktor eksternal dan internal pada Bank Asing di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis kondisi Struktur Aktiva, Struktur Keuangan dan Struktur Laba pada Bank Asing di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.
2. Untuk menganalisis kondisi Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas pada Bank Asing di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.

3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dari faktor eksternal dan internal pada Bank Asing di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang di harapkan tentang kinerja keuangan pada industri perbankan di Indonesia.

2. Bagi kalangan Akademik dan praktisi

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan contoh untuk referensi bagi peneliti lainnya, yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar hubungan tiap-tiap variabel yang berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

F. Sistematika penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang di gunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis sementara dari permasalahan yang di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dikemukakan dimana dilakukannya penelitian dan untuk mengumpulkan data dengan cara studi lapangan atau studi kepustakaan, serta definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan sejarah perusahaan dan perkembangan usaha perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan kondisi perbankan dinilai dari kinerja perusahaan secara deskriptif serta hasil dari pengolahan secara itern lalu di analisis dan iterpretasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang berguna kepada perusahaan.